

Pemahaman Present Perfect untuk Calon Guru SD: Konsep dan Contoh Aplikatif

Salwa Andara Gita¹, Siti Purnama²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor

[1Salwaandaragita8@gmail.com](mailto:Salwaandaragita8@gmail.com), [2sitipurnama354@gmail.com](mailto:sitipurnama354@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa calon guru sekolah dasar mengenai penggunaan *present perfect* dalam pelajaran bahasa Inggris ini. Fokus kajian meliputi konsep dasar, kesulitan yang dialami, serta kesiapan mahasiswa dalam menjelaskan materi tersebut kepada siswa SD. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara kepada empat mahasiswa perempuan yang diminta menjawab sepuluh pertanyaan terkait fungsi, penggunaan, tantangan, serta contoh aplikatif *present perfect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami konsep dasar *present perfect*, terutama bahwa bentuk ini menghubungkan peristiwa masa lalu dengan kondisi saat ini. Namun, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam membedakannya dari *simple past* dan dalam menjelaskan konsep yang bersifat abstrak kepada siswa. Pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif mencakup penggunaan contoh konkret, media visual, latihan berulang, serta strategi pembelajaran kontekstual. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan pemahaman konseptual dan peningkatan keterampilan pedagogis diperlukan agar calon guru dapat mengajarkan *present perfect* secara lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: present perfect, calon guru SD, wawancara, pemahaman tenses, pedagogis bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun dasar kompetensi berbahasa yang kuat bagi peserta didik. Salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa Inggris adalah pemahaman tentang *tenses*, karena struktur ini membantu menyampaikan waktu, urutan, serta hubungan antarperistiwa secara akurat (Imelda et al., 2024). Di antara berbagai bentuk *tenses*, *present perfect* menjadi salah satu yang esensial namun juga sering dianggap menantang untuk dipahami oleh pembelajar pemula maupun calon guru.

Present perfect tense merupakan bentuk tata bahasa yang sering digunakan agar bisa menggambarkan sesuatu tindakan di masa lalu yang masih berhubungan dengan kondisi saat ini. *Tenses* sering dipakai apabila mengatakan pengalamannya, hasil suatu tindakan, perubahan keadaan, serta peristiwa yang belum selesai sepenuhnya (Fatma et al., 2025). Pemahaman yang baik terhadap konsep dan fungsi *present perfect* sangat penting bagi calon guru SD, karena mereka akan menjadi fasilitator utama dalam mengenalkan konsep bahasa Inggris secara sederhana dan kontekstual kepada siswa.

Keberhasilan belajar tidak selalu diukur dengan hasil akhir, tapi bisa saja dari pelajaran itu sendiri. Indikator keberhasilan dapat terlihat dari berbagai aspek, seperti nilai akhir semester yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi (Kasmairi et al., 2019). Namun demikian, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi, dedikasi, dan tanggung jawab guru dalam mengelola pembelajaran. Bahkan dengan adanya inovasi pembelajaran yang beragam, kualitas pembelajaran tidak dapat tercapai tanpa peran aktif pada guru sangat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, interaktif, serta bermakna (Zahrina, 2021).

Sejalan dengan itu, berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa *present perfect tense* masih menjadi salah satu materi yang sering dianggap sulit untuk dipahami oleh peserta didik disekolah dasar. Insyani, Syahrani, dan Maharani (2025) melaporkan bahwa siswa kelas VI MI banyak mengalami kesulitan dalam

membedakan penggunaan *present perfect* dengan tenses lainnya. Temuan serupa menunjukkan bahwa pembelajaran grammar perlu dirancang secara lebih kontekstual dan sesuai karakteristik perkembangan anak. Berbagai strategi pembelajaran alternatif terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa, seperti penggunaan media pembelajaran sederhana (*tenses box*), latihan kontekstual, dan pendekatan visual (Lutfiah et al., 2025). Pendekatan induktif dan deduktif juga dapat digunakan untuk membantu siswa mengenali pola tenses secara lebih alami (Liu, 2020). Selain itu, teknik *mind mapping* terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap tenses di tingkat pemula (Jumrah & Azizah, 2021), sementara metode *error recognition* efektif dalam memperbaiki kemampuan siswa menggunakan *present perfect* dalam konteks penulisan (Sholehah & Supeno, 2022).

Temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya pemahaman yang komprehensif bagi calon guru SD terkait *present perfect*, tidak hanya dari sisi konsep linguistik, tetapi juga metode aplikatif yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia sekolah dasar. Dengan penguasaan teori yang kuat serta penerapan strategi pengajaran yang variatif dan kontekstual, calon guru diharapkan mampu mengajarkan *present perfect* secara lebih komunikatif, relevan, dan efektif sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Cerita yang menjaga kebudayaann dan menyampaikan pengetahuan kebudayaan dari satu generasi kegenerasi selanjutnya. Faktanya, cerita memiliki kemampuan untuk menjaga kebudayaan agar budaya kita tetap hidup (Anna et. all, 2021).

Bahasa dapat muncul kapan saja dan dimana saja baik dalam pikiran, kemauan, emosi, dan ketika sedang ada yang tertidur. Bahasa sangat membantu dalam pembentukan pola pikir, perasaan mendalam, dan keinginan yang tetap muncul, meskipun orang itu tidak terlihat bicara tetapi dasarnya mereka lagi menggunakan Bahasanya (Ridwan, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan tanya jawab atau wawancara dengan mahasiswa dan teman sekelas, melibatkan empat responden perempuan. Mereka diminta menjawab sepuluh pertanyaan yang telah disusun terkait pengetahuan dan pemahaman tentang present perfect. Melalui proses tersebut, peneliti memperoleh kesempatan untuk menggali lebih dalam konsep yang diteliti. Wawancara ini dilakukan agar bisa lebih mengetahui kemampuannya dan sejauh mana tingkat pemahaman serta kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan present perfect (Fatma et al., 2025).

1. Apa yang Anda ketahui tentang fungsi utama Present Perfect dalam bahasa Inggris?
2. Kapan present perfect digunakan dalam konteks pembelajaran di SD?
3. Bagian mana dari Present Perfect yang paling sulit dipahami?
4. Bagaimana pengalaman ketika mempelajari Present Perfect dalam perkuliahan bahasa Inggris?
5. Seberapa siap menjelaskan Present Perfect kepada siswa SD? Apa tantangan terbesar bagi Anda?
6. Contoh kalimat Present Perfect seperti apa yang paling cocok untuk anak SD?
7. Bagaimana cara menjelaskan konsep Present Perfect secara sederhana agar mudah dipahami oleh siswa SD?
8. Bagaimana cara memahami konsep dasar Present Perfect?
9. Apa perbedaan paling penting antara Present Perfect dan Simple Past?
10. Metode seperti apa yang paling membantu Anda memahami Present Perfect?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terhadap empat mahasiswa menunjukkan adanya variasi pemahaman mengenai penggunaan *present perfect* dalam konteks pembelajaran

bahasa Inggris. Seluruh mahasiswa memahami bahwa *present perfect* biasanya digunakan untuk mengarahkan tindakan atau pengalaman yang dimulai pada masa lalu namun masih belum relevan hingga kini. Hal ini tentunya sejalan dengan temuan Insyani et al. (2025) serta menyatakan bahwa mahasiswa sering menggunakan *present perfect* untuk menekankan relevansi hasil pada waktu sekarang, bukan pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, mahasiswa menjelaskan bahwa *present perfect* umumnya diperkenalkan pada level dasar dengan cara yang sederhana. Mereka menekankan bahwa bentuk ini diajarkan melalui contoh pengalaman sehari-hari, seperti menjelaskan kegiatan yang baru selesai, pengalaman sederhana, atau tindakan tanpa penyebutan waktu. Prinsip ini sejalan dengan penelitian Lutfiah et al. (2023) yang menegaskan bahwa strategi pada pembelajaran yang sederhana ini, konkret, serta kontekstual dapat meningkatkan pemahaman pada siswa tingkat dasar terhadap tenses, termasuk *present perfect*.

Meski menguasai konsep dasar, mahasiswa tetap menghadapi kesulitan dalam membedakan fungsi *present perfect* dengan *simple past*. Tantangan ini juga banyak ditemukan dalam penelitian sebelumnya, seperti yang dijelaskan Tawarniate et al. (2024) bahwa siswa dan mahasiswa sering keliru membedakan kedua bentuk tersebut karena sama-sama membicarakan masa lalu namun dengan makna semantis yang berbeda. Kesulitan mengenali penanda seperti *ever, never, just*, dan penggunaan V3 juga menjadi hambatan yang umum terjadi.

Pengalaman mahasiswa selama mempelajari *present perfect* di perkuliahan menunjukkan bahwa materi ini merupakan konsep yang cukup abstrak dan menantang. Mereka membutuhkan latihan berulang, diskusi kelompok, serta dukungan media pembelajaran untuk memahami keterkaitan antara masa lalu dan kondisi sekarang. Temuan ini sejalan dengan Hapsari et al. (2024) yang menemukan bahwa siswa SD sekalipun sering mengalami kebingungan terhadap struktur perfect tense, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran bertahap dan kontekstual.

Terkait kesiapan mengajar, sebagian mahasiswa mengaku sudah siap mengajarkan *present perfect*, sementara sebagian lainnya merasa kurang percaya diri. Faktor yang memengaruhi kesiapan tersebut antara lain penguasaan materi, kemampuan menyederhanakan konsep abstrak, serta kepercayaan diri dalam mengajar. Tantangan terbesar yang mereka identifikasi adalah bagaimana membuat konsep gramatikal menjadi konkret dan mudah dipahami anak. Temuan ini konsisten dengan Hasibuan & Ramadhani (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual, demonstrasi langkah, dan aktivitas langsung dapat membantu siswa sekolah dasar memahami konsep tenses yang relatif kompleks.

Dalam memberikan contoh kepada siswa SD, mahasiswa menyarankan penggunaan kalimat yang sederhana, relevan, dan dekat dengan pengalaman siswa seperti *I have finished my homework* atau *They have played in the park*. Pendekatan ini mendukung teori bahwa siswa akan lebih cepat memahami struktur kalimat apabila berkaitan dengan aktivitas sehari-hari mereka (Wihartanti, 2022).

Metode pembelajaran yang dianggap paling efektif oleh mahasiswa mencakup latihan struktur, perbandingan antara *present perfect* dan *simple past*, menonton video berbahasa Inggris dengan *subtitle*, serta menuliskan pengalaman pribadi menggunakan *present perfect*. Strategi ini selaras dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan multimodal, yang menurut Kamil & Safrul (2023), terbukti meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris melalui media visual, aktivitas kreatif, dan latihan pengulangan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar tentang fungsi dan penggunaan *present perfect*, namun penguatan konsep tetap diperlukan, terutama dalam membedakan penggunaannya dari *simple past* dan menjelaskan konsep abstrak kepada anak-anak sekolah dasar. Penelitian-penelitian terbaru mendukung bahwa penggunaan media visual, pendekatan kontekstual, serta latihan berulang merupakan strategi yang dapat membantu calon guru memahami dan mengajarkan *present perfect* secara efektif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang mahasiswa calon guru SD sudah cukup memahami apa itu *present perfect* dan kapan digunakan. Namun, mereka masih sering bingung membedakannya dengan *simple past*. Agar bisa menjelaskan materi ini kepada siswa SD, mahasiswa merasa perlu menggunakan contoh yang sederhana, media visual, dan latihan yang berulang. Sebagian mahasiswa merasa siap mengajar, tetapi sebagian lainnya masih kurang percaya diri karena konsep ini dinilai cukup abstrak. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pembelajaran yang membantu mahasiswa memahami konsep secara lebih mendalam sekaligus melatih kemampuan mereka dalam menyampaikan materi. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman tenses yang kuat dan strategi mengajar yang tepat sangat penting bagi calon guru SD.

REFERENSI

- Anna Gustina Zainal, Risnawaty Risnawaty, Hassan Isyaku, Rohimah Rt. Bai, Mega Febriani Sya. 2021. *The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension*. *Journal of Society, Culture & Language*.
- Atria I, Jihan Ibtisimah I, Fitriani S. 2024. *Pandangan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar mengenai Penggunaan Tata Bahasa Past Simple dan Past Perfect dalam Kalimat Bahasa Inggris*. Universitas Djuanda.
- Fatma, A., Nurjanah, S., & Lestari, D. (2025). *Penggunaan present perfect dalam komunikasi sehari-hari siswa SMP*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 12(1), 45–55.
- Hapsari, A., Simanjuntak, E. B., Fariza, A., Nazwa, F., Hutabarat, E. A., & Pangaribuan, D. M. (2024). *Analisis Pemahaman Siswa Sekolah Dasar terhadap Struktur Kalimat Perfect Tense dan Past Perfect Continuous Tense*. *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTAM)*, 9(2).

- Hasibuan, N. A., & Ramadhani, P. (2023). *International Community of Service: Penggunaan Present Perfect Tense Pemeriksaan Langkah Pengoperasian Microsoft Word oleh Siswa di Sekolah Dasar Saengtham Wittaya, Thailand*. *Dedikasi Sains dan Teknologi (DST)*.
- Imelda, R., Putri, A. N., & Samudera, D. (2024). *Analisis kesulitan siswa dalam memahami tenses bahasa Inggris*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 112–121.
- Insyani, P. A., Syahrani, A., & Maharani, T. (2025). *Analisis kesulitan penggunaan kalimat Present Perfect Tense pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah*. *Karimah Tauhid*, 4(1), 178–185.
- Jumrah, N. A. A., & Azizah, M. (2021). *The effectiveness and students' perceptions on learning tenses through mind mapping technique on elementary level at an education and training institute in Indonesia*. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 4(1), 20–28. <https://www.researchgate.net/publication/350440307>
- Kamil, M. R., & Safrul. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas II Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Joyfull Learning Berbasis Picture Cards Digital*. *Journal of Education Action Research*, 7(3), 403–408.
- Kasmainsi, E., Rahmawati, S., & Juwita, D. (2019). *Evaluasi hasil belajar bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 150–160.
- Lampau W, Pgsd M, Ramadhani A, Catur R, Agustiana R. 2024. Peran dan Penggunaan Past Simple dan Past Perfect dalam Konteks. Universitas Djuanda.
- Lestari F, Ribbia Sienna N, Fatma S. 2024. Penerapan Struktur Kalimat Present Simple Tense Dalam Teks Pembelajaran Mahasiswa PGSD. Universitas Djuanda.
- Liu, L. (2020). *English pedagogical grammar: Teaching Present Perfect and Present Perfect Continuous by deductive and inductive approaches*. *Studies in English Language Teaching*, 8(4), 456–468.
- Lutfiah, Z. M., Simanjuntak, E. B., Hasibuan, E. R., Saragih, C. N., Nopianty, E., & Sitanggang, R. C. (2025). *The application of simple learning strategies to improve*

students' understanding of the Present Continuous Tense and Present Perfect Tense.

Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3(4), 4206–4209.

Maulana S, Febriani Sya M, Yunianika I. 2023. *Open access under CC BY NC SA YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia.* *Jurnal Pendidikan*. 24(2) 93-100.

Maulina M, Robia Herman A. 2025. *Memahami Penggunaan Present Perfect dan Contoh dalam Bahasa Inggris.*

Ridwan M, Mega Febriani S, Abdul K. 2024 *Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Kelas 1 di Pittyaphat Suksa School Thailand.* *Karimah Tauhid*, 3(2).

nsyani, P. A., Syahrani, A., & Maharani, T. (2025). *Analisis Kesulitan Penggunaan Kalimat Present Perfect Tense Pada Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah.* *Karimah Tauhid*, 4(1).

Rahmadietha R, Rainy I, Azhari M, Herawati M. 2025. *Pemahaman Mahasiswa Terhadap kalimat Past Simple dan Past Pefect dalam Bahasa Inggris.*

Sholehah, M., & Supeno. (2022). *Improving students' writing ability in Simple Past and Present Perfect Tense through teaching strategy of error recognition.* *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 5(1), 49–66.

Sofyan D. 2019. *Penerapan Strategi Flower Writing untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Semester III Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Bengkulu.* Universitas Bengkulu.

Tawarniate, R., Sya, M. F., & Dianti, A. M. (2024). *Kesulitan Penggunaan Present Perfect dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.* *Karimah Tauhid*, 3(11), 13053–13061.

Wihartanti, A. R. (2022). *Partisipasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar pada Blended Learning.* *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367–377.

Zahrina A, Hamid. 2021. *An Evaluation Study Of Prospective Teachers' Competences In Teaching Elementary School Students.* *Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal Sigli.*

Zahrina, E. (2021). *Peran guru dalam menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan inovatif*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(3), 210–219.